

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Dimana akibat pandemi Covid-19, semua sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan tingkat Perguruan Tinggi mengalami hambatan yakni tidak dapat tercapainya proses pembelajaran secara maksimal. Keterhambatan ini menyebabkan terjadinya degradasi karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya kepedulian dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang semula semangat belajar saat pembelajaran offline menjadi malas-malasan saat pembelajaran online. Dalam ujian, siswa yang semula diawasi oleh guru sehingga mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh dan jujur, saat pembelajaran online banyak yang menyontek di internet. Selain itu, pembelajaran offline yang mengharuskan siswa datang ke sekolah pagi hari sesuai dengan kebijakan sekolah untuk melatih kedisiplinan, saat pembelajaran online tidak diterapkan, sehingga tidak melatih disiplin siswa.¹ Degradasi karakter yang terjadi saat ini didukung pula oleh dengan pendapat Budiarto, bahwa saat ini dengan realita yang ada dalam masyarakat terutama para

¹ Alessandro Massie dan kristina nababan, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Satya Widya* 37, no. 1 (2019).

generasi muda, sebagian dari mereka seakan-akan sudah tidak memperhatikan moral.²

Dalam fenomena ini, kondisi pendidikan di Indonesia sangat berbanding terbalik dengan fungsi tujuan pendidikan nasional yang secara rinci disebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.”³ Oleh karena itu degradasi karakter siswa yang terjadi akibat pandemi ini memerlukan perhatian serius dan solusi yang efektif.

Untuk menjawab problematika yang terjadi dan mewujudkan amanah tujuan pendidikan nasional, diperlukan pembentukan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan dapat direfleksikan dalam kehidupannya sebagai warga negara.⁴ Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 merumuskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi cerminan karakter pelajar yang

² Shinta, mutiara, dan quratul siti ain, “Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar,” *Jurnal basicedu* 5, no. 5 (2021).

³ sekretariat negara, “UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

⁴ Zubadi, *Desain Pendidika Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).⁴

diharapkan oleh bangsa. P5 merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter.⁵

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara dkk. menyatakan P5 mampu mengatasi degradasi karakter yang terjadi akibat covid- 19 dikarenakan P5 sebagai program yang mengedepankan pada minat belajar dan keterampilan siswa sehingga karakter siswa mampu dibentuk.⁶ P5 menjadi program unggulan dalam Kurikulum Merdeka dan bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Untuk pelaksanaan P5 di Madrasah sendiri terdapat hal yang menarik. Dimana dalam pelaksanaan P5 di madrasah menambahkan nilai rahmatan lil alamin dalam pelaksanaannya. Hal ini yang membedakan P5 di sekolah umum dan madrasah yakni sekolah umum hasil pelaksanaannya berfokus pada produk yang dihasilkan sementara itu P5 di madrasah berfokus pada karakter yang lahir dari individu peserta didik. Oleh karena itu, implementasi P5 di setiap sekolah perlu diwujudkan dan memerlukan kontribusi oleh instansi pendidikan. Pengelolaan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik didesain sedemikian rupa untuk menciptakan keseimbangan dan keefektifan program guna mendukung pembentukan karakter. Manajemen peserta didik sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁷

⁵ Nugraheni Rachmawati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).1314

⁶ Tiara Swastika Putri, "Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 4, no. 1 (2023).15

⁷ Ilyasin dan Mukhammad, "Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan," *fenomena* 11, no. 1 (2019).69

Manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸ Dalam hal ini, fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik itu yang berkenaan dengan segi-segi individual, sosial, maupun akademik.

Manajemen peserta didik dituntut tidak hanya menjalankan administratif saja, namun juga ikut serta dalam membina dan mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik atau dengan kata lain bertujuan supaya peserta didik mampu mengeksplorasi potensi dirinya.⁹ Ruang lingkup manajemen peserta didik yang tepat dalam penanaman karakter Pelajar Pancasila yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui program yang dirancang secara khusus dan dilaksanakan oleh peserta didik bersama tenaga kependidikan yang berkemampuan di bidang tertentu dan memiliki kewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengutamakan minat dan keterampilan siswa di bidang non-akademik, tetapi juga berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Hal ini sejalan dengan program P5, dimana penanaman

⁸ M Rifa'i, *Manajemen peserta didik* (widya puspita, 2018).14

⁹ putri ayu dan nunuk hariyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021).650

karakter pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ Selain itu melalui penelitian yang dilakukan Asep Dahliyana kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang potensial dalam pembentukan karakter hal ini disebabkan setiap kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya sudah mengusung nilai-nilai karakter.¹¹ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter yaitu Pramuka, yang saat ini menjadi ekstra wajib di berbagai sekolah karena tujuan kegiatan kepramukaan selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

Kegiatan Pramuka dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Pancasila yang tercermin pada enam dimensi profil pelajar Pancasila.¹² Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang wajib ada di sekolah, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai program Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pelaksanaan program Pramuka berbentuk program pendidikan nonformal di sekolah dalam rangka pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan

¹⁰ satria dkk., *Projek Penguatan. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (kemendikbud, 2022).137

¹¹ dahliyana asep, "Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).63

¹² nurdin, jahada, dan laode anhusadar, "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021).952

negara seperti yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam kode kehormatan Pramuka yaitu Dasa Dharma dan Tri Satya Pramuka.

Pelaksanaan P5 ini haruslah menjadi perhatian terkhususnya bagi daerah yang masih rendah dari segi kualitas Pendidikan salah satunya provinsi Gorontalo. Hal ini didukung dengan data BPS dimana provinsi Gorontalo berada pada 3 terendah provinsi yang rendah kualitas pendidikannya.¹³ Akan tetapi MAN 1 Kota Gorontalo yang merupakan instansi Pendidikan di Provinsi Gorontalo mampu bersaing di Tingkat Nasional. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaanya dan menjadi finalis *Komodo Math Competition* Tingkat nasional pada tahun 2023. Selain itu MAN 1 Kota Gorontalo juga menjadi Sekolah yang selalu mendapatkan Juara di setiap lomba ekstrakurikuler yang diadakan. Adanya prestasi ini menjadi sesuatu yang menarik untuk MAN 1 Kota Gorontalo bagaimana pelaksanaan P5 di sekolah tersebut.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Yusuf Bagu selaku waka kurikulum MAN 1 Kota Gorontalo pada saat pra-observasi, bahwa dalam pengimplementasian P5 secara Kokurikuler masih mengalami ketidak efektifan. Hal ini disebabkan karena ketidak sesuaian minat peserta didik dalam proses pemilihan tema sehingga masih adanya peserta didik yang tidak aktif dalam pelaksanaan P5 melalui kegiatan kokurikuler. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terkhususnya Pramuka memiliki ketertarikan sendiri bagi peserta didik untuk aktif didalamnya.

¹³ ishak noho, "parah indeks akses pendidikan di gorontalo masuk 3 besar terendah di indonesia," *gopos.id* (blog), 2023.

Hal ini dikonfirmasi oleh pembina pramuka Ibu Nisra Saripi yakni Pramuka di Man 1 Kota Gorontalo menjadi program yang diminati oleh peserta didik dengan dibuktikan sekitar 200 peserta didik baru yang hadir dalam proses kaderisasi pramuka. ketertarikan pramuka oleh peserta didik di Man 1 kota Gorontalo ini menjadi sebuah peluang besar dalam pengimplementasian nilai-nilai pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Man 1 Kota Gorontalo. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Ektrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Implementasi P5 di MAN 1 Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Ektrakurikuler Pramuka di MAN 1 Kota Gorontalo?
2. Bagaimana Implementasi P5 melalui Program Ektrakurikuler Pramuka di MAN 1 Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Ektrakurikuler Pramuka di MAN 1 Kota Gorontalo
2. Mendeskripsikan Implementasi P5 melalui Program Ektrakurikuler Pramuka di MAN 1 Kota Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

- a. Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang Program Ektrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Implementasi P5 di MAN 1 Kota Gorontalo. Khususnya bagi MAN yang belum menerapkan manajemen kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga UAC

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi UAC Mojokerto.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi tentang Program Ektrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Implementasi P5 di MAN 1 Kota Gorontalo.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya tentang Program Ektrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Implementasi P5 di MAN 1 Kota Gorontalo.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM